

KETERAMPILAN MENGAJAR PADA GURU TAMAN KANAK-KANAK: TINJAUAN PADA KETERAMPILAN MENJELASKAN

Ica Lisnawati, Rohita

Universitas Al Azhar Indonesia

icalisnawati@gmail.com, rohita@uai.ac.id,

Abstrak: Keterampilan mengajar merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar yang salah satunya adalah keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena guru yang terampil dalam menjelaskan akan membuat anak paham dan mengerti tentang apa yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru Taman Kanak-kanak. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data pada penelitian ini ialah guru kelas kelompok B TK Islam Al Ikhlas. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang mencakup tahap reduksi, display, dan verifikasi data. Indikator keterampilan menjelaskan yaitu kemampuan merencanakan dan kemampuan menyajikan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan telah dimiliki guru terutama pada aspek perencanaan, namun pada aspek penyajian, guru harus meningkatkan kemampuannya terutama pada penggunaan bahasa yang efektif (tidak berbelit-belit), baik, dan benar.

Kata kunci: Keterampilan, Menjelaskan, Guru, Pembelajaran

Abstract: *Teaching skills are basic skills that must be possessed by a teacher in teaching, one of which is the skill of explaining. Explaining skills are very important possessed by a teacher because teachers who are skilled in explaining will make children understand and understand about what is learned. This study aims to describe the explaining skills of kindergarten teachers. The research method uses qualitative methods with a descriptive approach. The data source in this study is the teacher of class B of Islamic Kindergarten Al Ikhlas. Data collection is done using interviews, observation, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes the stages of data reduction, display, and verification. Skill indicators explain the ability to plan and the ability to present learning. The results showed that the skills explained had been owned by the teacher, especially in the aspect of planning, but in the aspect of presentation, the teacher had to improve his ability, especially in the use of language that was effective (not convoluted), good, and correct.*

Keywords: *Skills, Explain, Teacher, Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak usia lahir sampai enam tahun untuk membantu anak masuk ke tahap pendidikan selanjutnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan yang baik tentunya didapat dari tenaga pendidik atau guru yang berkompeten sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan. Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

disebutkan bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi, guru mempunyai arti penting dalam pendidikan, yaitu tugas dan tanggung jawabnya untuk mencerdaskan anak didiknya. Keberhasilan dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, tetapi juga keterampilan mengajar yang dimiliki guru.

Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru, yaitu keterampilan bertanya dasar dan lanjut, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Mulyasa, 2007: 69). Salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru yaitu keterampilan menjelaskan.

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru dalam memberikan informasi secara lisan yang berupa fakta, ide atau pendapat kepada anak didik (Uzer, 2008: 88). Keterampilan menjelaskan sangat penting dimiliki oleh guru karena tugas utama seorang guru adalah menyampaikan sesuatu kepada anak didik sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman dalam diri anak dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Penjelasan yang disampaikan guru mempunyai pengaruh untuk anak didik, sehingga apa yang disampaikan guru dipercayai oleh anak didik bahwa penjelasan yang disampaikan itu benar. Banyak peristiwa dalam proses belajar mengajar yang menuntut guru untuk menjelaskan, seperti ketika mengenalkan konsep serta memberi pengertian tentang suatu pokok

bahasan. Misalnya guru akan menjelaskan konsep "atas". Jika peserta didiknya adalah anak usia TK (4 – 5 tahun) maka guru harus menjelaskan konsep tersebut secara konkret dan nyata. Apabila tidak ada yang menjelaskan maka yang terjadi adalah anak akan sulit untuk memahami materi yang dipelajari. Penjelasan yang disampaikan harus sesuai pula dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Guru yang terampil dalam menjelaskan akan membuat anak paham dan mengerti tentang apa yang dipelajari, dan sebaliknya jika guru tidak mampu menjelaskan materi yang disampaikan maka pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang didapat anak tidak akan bertambah.

Pada kenyataannya, masih banyak terlihat cara mengajar guru tidak seperti yang diharapkan. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melakukan kesalahan yang tidak disadari antara lain, ketika menjelaskan materi pembelajaran terkait tema, guru hanya duduk terus menerus, suara guru terlalu pelan, penjelasan guru bertele-tele, serta guru tidak memiliki perencanaan awal yang akan diajarkan kepada siswa.

Mulyasa (2007: 80) menyebutkan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan, yaitu:

- a. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal di tengah maupun di akhir pembelajaran,
- b. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar. Perhatian yaitu dapat membangkitkan minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi (Hamzah, 2007: 16),
- c. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran,

- d. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan bermakna bagi peserta didik. Bermakna dalam proses belajar menurut Ausubel (dalam Ridho, 2011: 1) adalah proses mengaitkan informasi atau materi baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif. Jadi, materi yang dijelaskan atau dipelajari dikaitkan dengan lingkungan terdekat anak dan sebagai bagian yang dibutuhkan anak di kehidupan selanjutnya.
- e. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik, apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami atau meragukan, menyenangkan atau membosankan, dan apakah menarik perhatian atau tidak dengan cara memperhatikan peserta didik selama memberikan penjelasan, ajukan pertanyaan-pertanyaan dan beri kesempatan untuk mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran (Mulyasa, 2007: 82).

Penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. Menurut Mulyasa (2007: 81), Komponen-komponen keterampilan menjelaskan, yaitu perencanaan dan penyajian. Yang pertama perencanaan, guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan, terutama yang berkaitan dengan isi pesan atau materi dan penerimaan pesan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik. Perencanaan yang berhubungan dengan isi pesan (materi standar), yaitu: 1) Tentukan garis besar materi yang akan dijelaskan, 2) Susunlah garis besar materi tersebut secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, 3) Siapkan alat peraga untuk memberikan contoh (ilustrasi) yang sesuai dengan garis besar materi yang akan dijelaskan.

Kedua yaitu Penyajian. Menurut Mulyasa (2007: 81) agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penyajiannya, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tetapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik, 2) Menggunakan intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan, 3) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan hindari kata-kata yang tidak perlu, seperti “eu”, “mm”, “ya ya ya”, “ya toh”, 4) Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, maka berilah definisi yang tepat, 5) Perhatikan, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyurisyandi di SMP Tunas Gajah Medan tahun 2013, diketahui bahwa Keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran agama di SMP Tunas Gajah Medan cukup baik, yang ditandai dengan kemampuan guru dalam menguasai materi, kemampuan menggunakan dan menguasai metode pembelajaran serta kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Penguasaan siswa terhadap materi agama juga cukup baik hal ini dipengaruhi oleh tingginya kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran agama dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dibuktikan dengan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran serta nilai rapor siswa yang mengalami peningkatan. Keterampilan menjelaskan guru mampu meningkatkan penguasaan materi terhadap siswa sebesar 25%. Keterampilan menjelaskan perlu dikuasai oleh semua guru dalam tingkatan pendidikan yang tidak hanya diberikan di perguruan tinggi, SMA dan SMP tetapi hingga ke prasekolah, termasuk guru Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru Taman Kanak-kanak.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di TK Islam Al Ikhlas, Jakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok B sebanyak 3 orang. Penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan selama 3 hari dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi tiga (3) tahapan. Untuk menguji validitas data digunakan teknik triangulasi. Adapun indikator dari keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut.

No	Komponen-Komponen Keterampilan Menjelaskan	√/X	Keterangan
Perencanaan			
1.	Menentukan garis besar materi •Tema dan Sub Tema		
2	Menyusun garis besar materi secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik •Materi sesuai dengan kemampuan anak		
3.	Menyiapkan alat peraga •Media/alat peraga sesuai materi •Contoh sesuai dengan materi •Contoh sesuai dengan kemampuan anak		
Penyajian			
1.	Menggunakan Bahasa yang jelas dan enak didengar		

	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit • Menghindari kata yang berlebihan dan meragukan 		
2.	Menggunakan intonasi sesuai dengan materi		
3.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar		
4.	Memberikan definisi yang tepat pada istilah-istilah baru/khusus		
5.	Memastikan peserta didik memahami materi yang dijelaskan <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan 		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh guru karena setiap anak yang belajar perlu mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan akan mudah dipahami dan mudah dimengerti anak apabila ada yang menjelaskan, karena anak tidak mampu mengolah sendiri pelajaran yang dipelajari. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Uzer (2008: 88) bahwa keterampilan menjelaskan dalam pengajaran yaitu penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Berikut disajikan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran dan penggunaan keterampilan menjelaskan, serta hasil wawancara.

Tabel 2. Rekap Hasil Observasi Subjek 1

No	Komponen-Komponen Keterampilan Menjelaskan	√/X		
		24/2	25/3	28/2
1.	Menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit dan kata yang berlebihan	√	√	x
2	Contoh sesuai dengan kemampuan anak	√	√	√
3.	Media pembelajaran sesuai	√	x	x

	dengan tema			
4.	Menggunakan intonasi suara	√	√	√
5.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	√	√	√
6.	Memberikan definisi yang tepat pada istilah-istilah baru	√	√	√
7.	Memastikan peserta didik memahami materi yang dijelaskan	√	√	√

Tabel 3. Rekap Hasil Observasi Subjek 2

No	Komponen-Komponen Keterampilan Menjelaskan	√/X		
		24/2	25/3	28/2
1.	Menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit dan kata yang berlebihan	√	√	√
2.	Contoh sesuai dengan kemampuan anak	√	√	√
3.	Media pembelajaran sesuai dengan tema	√	√	√
4.	Menggunakan intonasi suara	√	√	√
5.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	√	√	√
6.	Memberikan definisi yang tepat pada istilah-istilah baru	√	√	x
7.	Memastikan peserta didik memahami materi yang dijelaskan	√	√	√

No	Komponen-Komponen Keterampilan Menjelaskan	√/X	
		24/2	28/2
1.	Menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit dan kata yang berlebihan	√	√
2.	Contoh sesuai dengan kemampuan anak	√	√
3.	Media pembelajaran sesuai dengan tema	√	x
4.	Menggunakan intonasi suara	√	√
5.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	√	√

6.	Memberikan definisi yang tepat pada istilah-istilah baru	√	√
7.	Memastikan peserta didik memahami materi yang dijelaskan	√	√

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 2, 3, dan 4, dapat disampaikan bahwa:

Pertama, perencanaan. Sebelum melakukan pembelajaran, guru-guru TK Islam Al Ikhlas sudah membuat perencanaan pembelajaran seperti RPPH, menyiapkan media pembelajaran, dan menyusun materi yang akan dijelaskan kepada anak murid. Dalam membuat RPPH, guru-guru membagi atas tim guru kelompok A dan tim guru kelompok B dan materi ditentukan oleh tim kelompok dengan cara berdiskusi atau browsing, setelah itu membuat kesepakatan dengan guru-guru yang lain untuk mengambil materi yang sudah didapat untuk di berikan kepada anak murid. Langkah berikutnya apabila guru telah mengetahui apa yang akan dijelaskan maka, guru-guru membuat media pembelajaran untuk memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang akan dijelaskan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mulyasa (2007: 81) dalam komponen keterampilan menjelaskan, bahwa penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu pertama perencanaan yang meliputi menentukan garis besar materi yang akan dijelaskan yaitu dalam bentuk RPPH dan menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran sesuai dengan materi yang dijelaskan.

Tema yang dijelaskan pada saat itu adalah “Transportasi Darat”, dengan sub tema yaitu kereta api. Guru-guru TK Islam Al Ikhlas Cipete sudah menyiapkan berbagai display gambar kereta api dan bagian-bagian kereta api beserta tulisan “kereta api” yang sudah ditempelkan di dinding dan dipapan tulis, serta menyiapkan film kereta api untuk anak tonton. Menurut Hamzah (2007: 16), Penjelasan yang diberikan harus menarik bagi anak,

dalam arti membangkitkan minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.

Kedua, penyajian, yang meliputi bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memberikan definisi baru apabila terdapat istilah baru, dan memperhatikan peserta didik apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami oleh anak. Pada saat pembelajaran dengan tema kereta api, ada beberapa istilah-istilah baru seperti lokomotif dan masinis yang belum anak-anak-anak ketahui. Oleh karena itu guru memberikan penjelasan dengan cara memberitahukan bahwa masinis itu merupakan supir atau orang yang mengendarai kereta api dan lokomotif adalah kepala kereta api yang terletak paling depan kereta api dengan menunjukkan gambar dan juga menampilkan film kereta api. Jadi, anak-anak tidak hanya tahu definisinya saja tetapi anak-anak juga dapat mengetahui seperti apa bentuk lokomotif dan bagian-bagian yang terdapat dalam kereta api. Seperti yang terdapat dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 bahwa penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada dilingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang disusun guru, maka dilakukan wawancara terhadap. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Rekap Hasil Wawancara Keterampilan Guru

No	Aspek	B1	B2	B3
1.	Menentukan tema dan sub tema dan cara menentukan tema dan sub tema	Terdapat di RPPH dan RPPM yang di buat secara kerjasama dengan guru-guru kelompok	Terdapat di RPPH dan RPPM yang dibuat oleh guru dengan cara mengambil tema berdasarkan	Terdapat di RPPH dan RPPM yang dibuat oleh Guru-guru KB-TK dengan cara menentukan tema dan sub tema sesuai kebutuhan anak.

		B dengan cara mengambil tema-tema yang menarik untuk anak	lingkungan terdekat anak	Jadi, kalo TK B bentuk temanya sudah yang lebih tinggi dan TK A yang masih rendah. seperti TK B kereta sedangkan TK A bis.
2.	Cara guru menjelaskan pembelajaran	Dengan menunjukkan media pembelajaran dan melemparkan pertanyaan kepada anak-anak, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anak tentang tema yang dipelajari. Jadi, bukan guru yang menjelaskan, tetapi hanya melengkapi jawaban anak.	Dengan bercakap-cakap menggunakan media pembelajaran atau film sambil menjelaskan sedetail mungkin tema yang dipelajari karena anak tidak boleh yang abstrak harus ada medianya.	Dengan bertanya kepada anak-anak terlebih dahulu, setelah itu menjelaskan dengan teliti menggunakan benda konkret bila tidak ada benda nyata anak masih meraba-raba, susah untuk memahaminya
3.	Cara mengetahui bahwa anak sudah paham dengan penjelasan yang diberikan guru	Melakukan evaluasi seperti tanya jawab dan mereview kembali yang sudah disampaikan	Melakukan evaluasi seperti tebak-tebakan atau tanya jawab	Melakukan tanya jawab kepada anak
4.	Cara membangkitkan semangat anak agar tetap fokus belajar	Dengan menggunakan gaya yang menarik untuk anak ketika menjelaskan dan jangat terlalu lama dalam satu senter	Bernyanyi atau bermain supaya anak lebih relax, karena anak TK tidak bisa duduk lama dan jangan monoton ketika menjelaskan pembelajaran	Melakukan tepuk, bernyanyi atau bermain game dulu agar anak tidak bosan dan dapat fokus ketika belajar
5.	Menggunakan intonasi saat	Iya menggunakan	Iya menggunakan intonasi suara	Iya Menggunakan intonasi suara

	menjelaskan pembelajaran	intonasi suara pelan dan juga keras karena tidak selalu suara keras itu bisa merubah anak menjadi tenang tetapi perlu juga memakai suara keras	pelan dan keras agar anak penasaran dengan apa yang kita jelaskan dan berusaha untuk mendengarkan	tinggi dan rendah tetapi ada beberapa anak yang benar-benar harus tinggi suaranya agar tidak bengong
7.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat menjelaskan pembelajaran	Iya menggunakan tetapi terkadang tidak karena bila terlalu baku anak tidak mengerti apa yang guru bicarakan	Iya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tetapi terkadang suka keceplosan bahasa rumah	Iya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena anak TK harus menggunakan bahasa yang baik dan benar kalau tidak bisa terbawa sampai besar
8.	Memberikan definisi yang tepat pada istilah baru	Iya terkadang untuk menambah kosa kata baru	Iya memberikan misalnya dalam tema kereta api, ada beberapa kata baru yang anak ketahui seperti lokomotif dengan cara menanyakan kepada anak berkali-kali sampai anak paham	Iya, dengan cara memberikan pengertian kepada anak tentang apa sih lokomotif itu, dan lokomotif itu adanya dimana sampai anak paham bahwa itu adalah lokomotif
9.	Kendala yang dialami guru saat menjelaskan pembelajaran	Menjelaskan materi yang abstrak karena anak memandang segala sesuatu hal masih visualisasi. Media harus menjadi acuan dalam pembelajaran agar membantu menjelaskan kepada anak-anak	Anak yang tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran	Anak yang mengalami permasalahan dalam konsentrasi seperti kurang fokus. Kemudian agak sulit dalam menyerap materi baru, dan beberapa permasalahan dalam konsentrasi seperti duduk tenang

Terkait kendala yang dihadapi guru dalam hal menjelaskan, diketahui bahwa menurut subjek pertama yaitu guru kelompok B1 kendala yang di alami adalah dalam hal menjelaskan materi yang abstrak karena anak memandang segala sesuatu hal masih visualisasi. Media harus menjadi acuan dalam pembelajaran agar membantu menjelaskan kepada anak-anak, dan mengurangi kendala dalam menjelaskan.

Menurut subjek kedua yaitu guru kelompok B2, kendala yang dihadapi adalah adanya anak yang tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat anak fokus kembali yaitu memanggil anak atau mengajak anak tepuk angka. Hal yang sama juga disampaikan subjek ketiga, yaitu guru kelompok B3. Untuk mengatasinya guru mengajak anak untuk tepuk angka atau bernyanyi. Kemampuan guru menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak telah tercantum pula di dalam Permendikbud No. 146 tahun 2014 dimana pendidik harus mampu menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

SIMPULAN

Pertama, dalam aspek perencanaan, ketiga orang guru telah melakukannya, hal ini dapat dilihat dari RPPH dan RPPM yang telah dibuat. Terkait dengan penyediaan media pembelajaran, salah satu guru terkadang tidak menyiapkan media pembelajaran. Kemudian dalam aspek penyajian, dari ketiga orang guru, terdapat beberapa point yang terkadang tidak dilakukan yaitu dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena salah satu guru beranggapan bahwa penggunaan bahasa yang terlalu baku akan menyulitkan anak untuk memahami apa yang dikatakan oleh guru.

Kemudian dalam penggunaan kata yang berlebihan atau berbelit-belit masih terdapat beberapa guru yang melakukannya.

Kedua, Kendala yang dialami oleh ketiga orang guru kelompok B TK Islam Al Ikhlas terkait dengan keterampilan menjelaskan yaitu menyiapkan anak-anak untuk bisa mendengarkan dan memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru, dan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang sedang digunakan guru pada saat menjelaskan yaitu penggunaan bahasa baku yang sulit dimengerti oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.<http://alix.sch.id/tk-islam/>
- Hamzah, B. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah dan Lamatenggo, Nina. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam :FaktaTeoritis-Filosofis dan Aplikasi-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridho, Nur. 2011. "Pembelajaran Bermakna"http://skp.unair.ac.id/repository/GuruIndonesia/pembelajaranbermakn_nurridho_10581.pdf.
- Sukandarrumidi. 2012. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriadi, Didi dan Darmawan, Deni. 2012. Komunikasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suswanto, Edi. 2012. PAUD di Indonesia Sejarah, Implementasi Kebijakan, dan Inovasi Pembelajaran. Bandung: PP PAUDNI.
- Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2012. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. 2005. Guru dan Dosen. Jakarta.